

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN: MEMAHAMI PENGARUH DAMPAK EKOLOGI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Oleh:

M Nabil Hani Putra¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarami, Kec. Sukarami, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: nabilganteng0855@gmail.com

Abstract. Environmental Management Accounting (EMA) serves as a critical strategic tool for fostering corporate sustainability. By offering a structured framework, EMA enables companies to manage ecological impacts effectively while improving operational efficiency, ultimately enhancing profitability and competitiveness. This article delves into the multifaceted role of EMA, drawing insights from a diverse range of literature, including recent journals and books. It highlights how EMA facilitates the creation of long-term value by embedding sustainability into business strategies. In addition to identifying opportunities for efficiency and cost reduction, EMA supports greater transparency in environmental reporting, thereby strengthening relationships with stakeholders. Furthermore, EMA contributes significantly to environmental improvements, such as reducing carbon emissions, optimizing waste management practices, and promoting efficient resource use. While implementing EMA poses challenges, including high initial investments, the long-term advantages, such as enhanced accountability, operational efficiency, and stakeholder trust, outweigh these obstacles. Ultimately, EMA plays an indispensable role in building sustainable financial performance and fostering corporate responsibility towards environmental stewardship.

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN: MEMAHAMI PENGARUH DAMPAK EKOLOGI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Keywords: *Environmental Management Accounting, Sustainability, Profitability, Ecological Impact, Cost Management.*

Abstrak. Akuntansi Manajemen Lingkungan (Environmental Management Accounting atau EMA) berfungsi sebagai alat strategis yang penting untuk mendorong keberlanjutan perusahaan. Dengan menawarkan kerangka kerja yang terstruktur, EMA memungkinkan perusahaan untuk mengelola dampak ekologi secara efektif sekaligus meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Artikel ini membahas peran EMA dari berbagai sisi, dengan mengambil wawasan dari beragam literatur, termasuk jurnal dan buku terbaru. Artikel ini menyoroti bagaimana EMA memfasilitasi penciptaan nilai jangka panjang dengan menanamkan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. Selain mengidentifikasi peluang untuk efisiensi dan pengurangan biaya, EMA mendukung transparansi yang lebih besar dalam pelaporan lingkungan, sehingga memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, EMA memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan lingkungan, seperti mengurangi emisi karbon, mengoptimalkan praktik pengelolaan limbah, dan mendorong penggunaan sumber daya yang efisien. Meskipun penerapan EMA memiliki beberapa tantangan, termasuk investasi awal yang besar, namun manfaat jangka panjangnya, seperti peningkatan akuntabilitas, efisiensi operasional, dan kepercayaan pemangku kepentingan, lebih besar daripada hambatan-hambatan tersebut. Pada akhirnya, EMA memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kinerja keuangan yang berkelanjutan dan mendorong tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Keberlanjutan, Profitabilitas, Dampak Ekologi, Pengelolaan Biaya.

LATAR BELAKANG

Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin menghadapi tekanan untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Isu perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan kelangkaan sumber daya alam mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih bertanggung jawab terhadap dampak ekologis dari operasional mereka. (Unerman, J.; O'Dwyer, 2007) menjelaskan

bahwa perusahaan harus mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi mereka untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024) menekankan bahwa pengelolaan dampak lingkungan yang transparan dan akurat dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan investor, dan membuka peluang akses pendanaan yang lebih baik. Tuntutan untuk memenuhi standar lingkungan yang semakin ketat, serta harapan pemangku kepentingan untuk lebih transparan mengenai dampak sosial dan lingkungan, menjadikan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi perusahaan (Schaltegger, S.; Burritt, 2018). Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola dan mengurangi dampak lingkungan mereka sambil tetap mempertahankan profitabilitas dan daya saing di pasar global yang semakin kompetitif.

Akuntansi manajemen lingkungan (Environmental Management Accounting atau EMA) muncul sebagai salah satu alat utama yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut. EMA menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengukur dan mengelola biaya terkait dampak ekologis, seperti penggunaan energi, emisi karbon, dan pengelolaan limbah (Bebbington, J.; Larrinaga, C.; Moneva, 2001). Dalam bukunya, *Environmental Management Accounting: Purpose and Progress*, (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024) menggambarkan bagaimana EMA membantu perusahaan mengidentifikasi area inefisiensi dalam operasional mereka, mengurangi biaya, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan menggunakan EMA, perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang lebih ramah lingkungan, yang sesuai dengan tuntutan regulasi dan harapan publik. Hal ini menjadi kunci dalam membantu perusahaan untuk tetap memenuhi standar lingkungan yang ketat sambil memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang (Bebbington, J. and Larrinaga, 2014).

Lebih lanjut, penerapan EMA tidak hanya terbatas pada pengelolaan biaya lingkungan, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan pemerintah. Seperti yang dijelaskan dalam *Sustainability Accounting and Accountability* oleh (Unerman, J.; O'Dwyer, 2007), laporan lingkungan yang transparan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan dengan berbagai stakeholder. Dalam konteks ini, transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan dapat menarik investor yang semakin memperhatikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN: MEMAHAMI PENGARUH DAMPAK EKOLOGI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

keputusan investasi mereka. (Schaltegger, S.; Wagner, 2011) menambahkan bahwa dengan memanfaatkan EMA, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien yang mendukung tujuan keberlanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Pemangku Kepentingan

(Freeman, 1984) Menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga masyarakat, karyawan, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengintegrasikan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan mereka. Menurut (Unerman, J.; O'Dwyer, 2007), Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) mendukung prinsip ini dengan memberikan laporan yang transparan dan kredibel tentang dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. Melalui EMA, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dengan cara menyediakan data yang relevan dan dapat dipercaya mengenai pengelolaan lingkungan mereka (Schaltegger, S.; Burritt, 2018).

2. EMA Sebagai Alat Strategis

Menurut (Bebbington, J.; Larrinaga, C.; Moneva, 2001), EMA memberikan data yang relevan bagi manajemen untuk mengidentifikasi peluang efisiensi dan penghematan biaya, yang sangat penting dalam mengelola keberlanjutan. Melalui analisis data biaya lingkungan, EMA memungkinkan perusahaan untuk menilai dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mengurangi pemborosan (Bebbington, J. and Larrinaga, 2014). Dengan informasi yang diperoleh dari EMA, manajemen dapat membuat keputusan strategis yang lebih baik yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Schaltegger, S.; Wagner, 2011).

3. Akuntansi Lingkungan dan Keberlanjutan Korporasi

EMA berkontribusi pada keberlanjutan dengan menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Menurut (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024), melalui pengelolaan biaya lingkungan yang transparan

dan terukur, perusahaan dapat mengurangi konsumsi energi, mengelola limbah lebih efisien, dan mengurangi emisi karbon yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan oleh (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024), pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan regulasi dan memenuhi tuntutan sosial terkait keberlanjutan. Dengan demikian, EMA mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

4. Dampak Transparansi pada Reputasi Perusahaan

Transparansi yang diberikan oleh EMA memperkuat hubungan perusahaan dengan investor, pelanggan, dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Jan (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024), laporan keberlanjutan yang akurat menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investor berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG). Menurut (Hopwood, A. G.; Unerman, 2010), dengan laporan yang lebih terbuka dan terukur, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi mereka di pasar. Selain itu, perusahaan yang mengadopsi praktik keberlanjutan yang transparan cenderung memiliki loyalitas pelanggan yang lebih besar dan lebih mudah mengakses pendanaan yang berfokus pada keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan studi pustaka sebagai metode utama. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah dan buku yang membahas topik akuntansi manajemen lingkungan (EMA), keberlanjutan perusahaan, dan hubungan antara pengelolaan lingkungan dengan kinerja keuangan. Referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini mencakup karya-karya seperti *The Role of Environmental Management Accounting in Corporate Sustainability* dan *Sustainability Accounting and Accountability*, yang memberikan wawasan tentang bagaimana EMA diterapkan untuk meningkatkan transparansi lingkungan dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Proses analisis berfokus pada identifikasi hubungan antara penerapan EMA dan dampaknya terhadap profitabilitas serta daya saing jangka panjang perusahaan.

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN: MEMAHAMI PENGARUH DAMPAK EKOLOGI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan EMA tidak hanya membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan mereka tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan pada gilirannya, meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui kajian pustaka ini, penelitian ini mengeksplorasi berbagai teori dan temuan yang ada terkait dengan pengelolaan biaya lingkungan, keberlanjutan, dan pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik, dengan menyoroti tantangan serta peluang yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan akuntansi manajemen lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. EMA sebagai Pendorong Efisiensi Operasional

Environmental Management Accounting (EMA) membantu perusahaan mengidentifikasi inefisiensi dalam proses produksi yang dapat berdampak negatif terhadap biaya dan penggunaan sumber daya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bebbington, J.; Larrinaga, C.; Moneva, 2001), EMA memungkinkan perusahaan untuk memantau penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan konsumsi sumber daya lainnya, yang dapat mengarah pada penghematan biaya dan peningkatan efisiensi operasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, R. A.; Rahman, 2020) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan Indonesia berkontribusi pada pengurangan biaya operasional dan peningkatan efisiensi, khususnya dalam pengelolaan limbah dan energi. Sebagai contoh, perusahaan yang mengoptimalkan proses produksinya dengan mengurangi emisi karbon dan limbah dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan margin keuntungan (Schaltegger, S.; Burritt, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan EMA tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga membantu perusahaan meningkatkan kinerja ekonomi jangka panjang (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024)

2. Dampak pada Profitabilitas Perusahaan

EMA terbukti memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan EMA mengalami perbaikan dalam indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hal ini terutama terjadi melalui pengurangan biaya

operasional yang terkait dengan penggunaan energi dan pengelolaan limbah(Unerman, J.; O'Dwyer, 2007). Melalui praktik EMA, perusahaan juga dapat mengurangi risiko yang timbul dari dampak lingkungan yang negatif, seperti denda atau litigasi, yang dapat merugikan keuangan perusahaan. Penelitian oleh (Prabowo, D. S.; Wibowo, 2020) juga menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama dalam sektor manufaktur, karena lebih efisien dalam penggunaan energi dan pengelolaan limbah. Penghematan biaya ini memberikan keuntungan langsung pada profitabilitas perusahaan, memperkuat daya saingnya di pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan (Schaltegger, S.; Wagner, 2011)

3. Transparansi sebagai Kunci Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Salah satu manfaat penting dari penerapan EMA adalah meningkatkan transparansi dalam pelaporan lingkungan perusahaan. (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024) menyoroti pentingnya laporan keberlanjutan yang kredibel dan transparan untuk menarik perhatian investor yang berfokus pada aspek Environmental, Social, and Governance (ESG). Penelitian oleh (Rahmawati, N. A. H.; Hidayat, 2021) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mengungkapkan dampak ekologis mereka dengan jelas cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari pemangku kepentingan, termasuk konsumen, regulator, dan terutama investor. Melalui laporan yang lebih terperinci mengenai emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah, perusahaan tidak hanya meningkatkan reputasi mereka tetapi juga memperkuat hubungan dengan stakeholder, yang dapat berdampak pada nilai pasar mereka (Bebbington, J. and Larrinaga, 2014). Kepercayaan ini, pada gilirannya, dapat menghasilkan akses yang lebih besar ke modal dan peluang pertumbuhan di pasar global yang semakin mengutamakan praktik bisnis yang berkelanjutan (Hopwood, A. G.; Unerman, 2010).

4. Tantangan Implementasi EMA

Meskipun manfaat EMA sangat signifikan, penerapannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah biaya awal yang tinggi terkait dengan investasi dalam teknologi untuk memantau dan melaporkan data

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN: MEMAHAMI PENGARUH DAMPAK EKOLOGI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

lingkungan serta pelatihan sumber daya manusia untuk mengimplementasikan sistem ini dengan efektif (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024). Penelitian oleh (Nugroho, T. H. S.; Putra, 2020) menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan terkait biaya implementasi EMA, perusahaan yang telah mengadopsi sistem ini menunjukkan pengurangan biaya operasional dan peningkatan efisiensi yang signifikan dalam jangka panjang. Namun, seperti yang dijelaskan oleh (Schaltegger, S.; Burritt, 2018), manfaat jangka panjang dari implementasi EMA, seperti penghematan biaya operasional, pengurangan risiko lingkungan, dan peningkatan reputasi perusahaan, jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya awal yang diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan EMA sebagai investasi strategis yang dapat mendukung keberlanjutan dan daya saing mereka di masa depan (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan. EMA membantu perusahaan dalam mengidentifikasi inefisiensi operasional, yang pada akhirnya mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi. Dengan memantau penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan dampak ekologis lainnya, EMA tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan penelitian yang ada, perusahaan yang mengimplementasikan EMA menunjukkan pengurangan biaya operasional yang signifikan serta peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024)(Sari, R. A.; Rahman, 2020).

Selain itu, EMA berperan penting dalam memperkuat transparansi perusahaan, khususnya dalam laporan lingkungan yang jelas dan akurat. Pengungkapan yang transparan terkait dampak ekologis perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan konsumen, yang semakin memperhatikan faktor keberlanjutan dalam keputusan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi EMA cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dan berhasil menarik perhatian investor yang berfokus pada aspek Environmental,

Social, and Governance (ESG) (Unerman, J.; O'Dwyer, 2007)(Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024).

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan EMA, seperti biaya awal yang tinggi untuk teknologi dan pelatihan, perlu diatasi dengan perencanaan yang matang. Meskipun tantangan tersebut ada, manfaat jangka panjang dari implementasi EMA jauh lebih besar, terutama dalam hal efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan penguatan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, EMA menjadi alat strategis yang penting untuk mencapai keberlanjutan yang seimbang antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab ekologis perusahaan.

Saran

Perusahaan disarankan untuk mengadopsi EMA secara komprehensif sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Implementasi EMA yang menyeluruh akan memungkinkan perusahaan untuk lebih efektif dalam mengelola dampak ekologis, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Mengintegrasikan EMA ke dalam proses manajerial akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan meningkatkan nilai jangka panjang, sekaligus memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terkait keberlanjutan (Schaltegger, S.; Burritt, 2018)(Sari, R. A.; Rahman, 2020).

Investasi dalam teknologi dan pelatihan sumber daya manusia harus menjadi prioritas bagi perusahaan yang ingin mengimplementasikan EMA secara efektif. Perusahaan perlu mengalokasikan sumber daya untuk memperkenalkan sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dengan teknologi yang mendukung pelaporan dan analisis data lingkungan secara akurat. Pelatihan karyawan juga penting untuk memastikan bahwa mereka memahami prinsip-prinsip EMA dan dapat mengimplementasikannya dalam proses operasional sehari-hari, yang akan berkontribusi pada pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan (Prabowo, D. S.; Wibowo, 2020).

Pemerintah dan organisasi internasional perlu mengembangkan dan menerapkan standar global untuk laporan EMA guna meningkatkan konsistensi dan transparansi dalam pengungkapannya. Dengan adanya standar yang jelas, perusahaan dapat lebih mudah menyesuaikan praktik mereka dengan regulasi internasional, serta mempermudah

AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN: MEMAHAMI PENGARUH DAMPAK EKOLOGI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Standarisasi pelaporan EMA akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas mereka terhadap dampak lingkungan, sekaligus memfasilitasi hubungan yang lebih kuat dengan investor yang berfokus pada keberlanjutan (Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, 2024)(Unerman, J.; O'Dwyer, 2007).

DAFTAR REFERENSI

- Bebbington, J. and Larrinaga, C. (2014). Akuntansi untuk Keberlanjutan: Eksplorasi Konteks Eropa. *Akuntansi, Organisasi Dan Masyarakat*, 39(6), 495–512. <https://doi.org/10.1016/j-aos.2014.08.001>
- Bebbington, J.; Larrinaga, C.; Moneva, J. M. (2001). *Environmental management accounting: A case study approach*. Springer.
- Bebbington, J.; Unerman, J.; O'Dwyer, B. (2024). *Environmental management accounting: Purpose and progress*. Routledge.
- Freeman, R. E. (1984). *Manajemen Strategis: Pendekatan Pemangku Kepentingan*. Pitman Penerbitan.
- Hopwood, A. G.; Unerman, J. (2010). *Accounting for sustainability: Practical insights*. Routledge.
- Nugroho, T. H. S.; Putra, S. A. S. (2020). Analisis pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Prabowo, D. S.; Wibowo, E. S. (2020). Peran akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Rahmawati, N. A. H.; Hidayat, M. A. S. (2021). Dampak pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sari, R. A.; Rahman, A. M. (2020). Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Schaltegger, S.; Burritt, R. L. (2018). *Environmental management accounting: Informational and organizational aspects*. Springer.
- Schaltegger, S.; Wagner, M. (2011). *Sustainability accounting and corporate performance: An overview*. Springer.
- Unerman, J.; O'Dwyer, B. (2007). *Sustainability accounting and accountability*. Routledge.